

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada saat ini berbicara tentang pendidikan adalah hal yang menarik. Karena hakikatnya pendidikan dalam konteks pembangunan nasional mempunyai fungsi sebagai pemersatu bangsa, penyamaan kesempatan, dan pengembangan potensi diri. Dalam rangka mencapai tujuan nasional bidang pendidikan, yang berupaya mencapai tujuan masyarakat yang adil dan makmur baik jasmani maupun rohani, perlu adanya usaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, guna memenuhi kebutuhan pembangunan saat ini di masa yang akan mendatang. Sumber daya manusia yang memiliki kecerdasan tinggi yang ditunjang oleh adanya sikap dan perilaku yang bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, serta budi pekerti yang luhur sangat diharapkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Faktor utama untuk menjadikan manusia sebagai insan yang berkualitas dan inovatif adalah pendidikan. Dimana pendidikan sebagai pilar penerus perbaikan kondisi yang ada, setiap saat, setiap hari bahkan setiap detik manusia dituntut untuk melakukan inovasi dan pembaharuan serta memiliki pengetahuan, daya cipta, dan keterampilan hidup lebih baik, sehingga mampu menjawab tantangan dari luar.¹

Pendidikan sebagai salah satu aspek dalam meningkatkan sumber daya manusia terus diperbaiki dan direnovasi dari segala aspek. Tidak dapat

¹ Asti Nurlaela, "Peranan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi Dalam Menumbuhkan Sikap dan Perilaku Keruangan Peserta Didik," *Jurnal Geografi Gea* 14, no. 1 (2014), <https://doi.org/10.17509/gea.v14i1.3361>.

dipungkiri bahwa setiap tempat yang memiliki sejumlah populasi manusia pasti membutuhkan pendidikan. Perkembangan zaman sekarang ini, menuntut peningkatan kualitas individu. Sehingga dimanapun berada individu tersebut dapat digunakan setiap saat. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran pendidikan dalam pembentukan tingkah laku individu.²

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.³

Bila membicarakan dunia pendidikan, maka pada umumnya selalu berhubungan dengan sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatannya, sekolah tersebut selalu bersinggungan dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Lingkungan yang ada di sekitar dekat sekolah tersebut selalu berinteraksi dengan kegiatan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada aktivitas siswa sekolah tersebut.⁴

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. Salah satunya faktor eksternal. Faktor eksternal terdiri dari dua macam yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Lingkungan sosial terbentuk dari lingkungan keluarga, guru, dan

² Asti Nurlaela, "Peranan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi Dalam Menumbuhkan Sikap dan Perilaku Keruangan Peserta Didik," *Jurnal Geografi Gea* 14, no. 1 (2014), <https://doi.org/10.17509/gea.v14i1.3361>.

³ Machful Indra Kurniawan, "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar:," *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (28 Februari 2015): 41–49, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>.

⁴ Agus Dian Mawardi, "Peran Lingkungan Sekolah Dalam Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN Teluk Dalam 6 Banjarmasin," 2019.

masyarakat. Sedangkan lingkungan non sosial terbentuk dari sarana dan prasarana. Anak belajar untuk menjalani kehidupan melalui interaksi dengan lingkungan.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Dari keluarga inilah baik dan buruknya perilaku dan kepribadian anak terbentuk. Walaupun ada juga faktor lain yang mempengaruhi proses terbentuknya perilaku dan pribadi anak seperti halnya sarana dan prasarana yang tidak memenuhi standar kompetensi. Perilaku sosial merupakan suatu bentuk tindakan atau interaksi yang berhubungan dengan orang lain. Pembentukan perilaku sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Lingkungan utama yang sangat bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan baik di dunia atau khususnya di Indonesia yaitu keluarga, masyarakat dan pemerintah (Sekolah) ketiganya itu sering disebut dengan Tripusat pendidikan yang masing-masing lingkungan tersebut memiliki peran yang sama dan saling melengkapi.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik di sekolah.⁵ Lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam pembentukan perilaku sosial siswa, sehingga dari tujuan pendidikan dapat terwujud dengan maksimal. Semua warga sekolah harus dapat melaksanakan apa yang menjadi tugas daripada dirinya. Kepala sekolah bertindak sebagai kepala sekolah yang dapat mengawasi dan membuat

⁵ Zaenol Fajri, "PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SD/ MI," *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 7, no. 2 (29 Desember 2019): 110–24, <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v7i2.477>.

kebijakan bagaimana program sekolah dapat terealisasi. Guru sebagai model teladan untuk para siswanya, serta masyarakat disekitar lingkungan sekolah dapat meninjau bagaimana kegiatan kependidikan di sekolah tersebut. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan siswa. Karena sekolah merupakan tempat kedua selain keluarga dalam pembentukan perilaku dan kepribadian peserta didik.

Adapun lingkungan sekolah merupakan bagian dari sosial, sehingga sekolah juga mempunyai peran dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Pendapat di atas menjelaskan peran guru sebagai bagian dari sekolah dan yang berhubungan langsung dengan siswa di kelas mempunyai tanggung jawab besar dalam membentuk karakter, kepribadian dan perilaku siswa.

Oleh karena itu, sudah selayaknya bila setiap guru mempertimbangkan dan mengaitkan antara kondisi dan lingkungan siswa. Lingkungan sekolah harus dapat menjadi wahana yang dapat mengembangkan segala potensi dari seorang anak didiknya. Sedangkan lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Jadi lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa.

Dari itu melalui program-program sekolah diharapkan dapat menjadikan anak didik yang berperilaku unggul. Pergaulan, pertemanan, interaksi, lingkungan dan yang lainnya saling memberikan pengaruh satu dengan yang lainnya, dengan demikian hal ini perlu dilakukan analisis peranan lembaga pendidikan terhadap pembentukan perilaku sosial anak. Peranan lembaga

pendidikan mempunyai tugas sebagai pengarah, pembimbing dan tentu sebagai pemberi teladan baik untuk seluruh warga sekolahnya melalui program-program sekolah yang dilakukan secara rutin. Hal ini tentu akan berpengaruh pada perkembangan sosial emosional anak, dengan melihat bagaimana perilaku siswa dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat sekitarnya.⁶

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikan MTs Al-Amien. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan yang beralamat di Jalan Ngasinan Raya No. 18 di Desa Rejomulyo, Kecamatan Kota Kediri Kabupaten Kediri. Lembaga sekolah ini berada di bawah naungan kementerian agama. Nama Al-Amien ini diambil dari yayasan pondok pesantren Al-Amien Kediri yang didirikan oleh KH. Muhammad Anwar Iskandar pada tahun 1995. Lembaga pendidikan MTs Al-Amien ini termasuk lembaga yang baru berdiri pada tahun 2017. Peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Al-Amin karena di MTs Al-Amien terdapat kegiatan-kegiatan lingkungan sekolah seperti sholat dhuha sebelum masuk dan lain- lain. Hal ini berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Perilaku Siswa di MTs Al-Amien Rejomulyo Kediri”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti menemukan fokus penelitian sebagai ruang lingkup penelitian yaitu “Peran Lingkungan Sekolah

⁶ Nunu Nurfirdaus dan Atang Sutisna, “Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa,” *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 2b (31 Desember 2021): 895–902, <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.1219>.

Terhadap Perilaku Siswa di MTs Al-Amien Rejomulyo, Kediri”. Adapun rumusan masalah dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana peran lingkungan sekolah dalam membentuk perilaku baik terhadap siswa terkait kesadaran lingkungan di MTs Al-Amien?
2. Bagaimana infrastruktur lingkungan sekolah seperti fasilitas pengelolaan sampah dan area hijau dapat melatih siswa dalam menjaga lingkungan di MTs Al-Amien?
3. Apakah program pendidikan lingkungan di MTs Al-Amien Kediri sudah optimal dalam membentuk sikap dan perilaku pro-lingkungan siswa dan seberapa aktif mereka mengikuti program tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru dalam membimbing siswa terkait kesadaran lingkungan di mts Al-Amien Kediri.
2. Untuk mengetahui apakah infrastruktur lingkungan sekolah seperti fasilitas sekolah, tempat sampah, dan area hijau bisa melatih mereka untuk menjaga lingkungan.
3. Untuk mengetahui apakah program pendidikan lingkungan di mts Al-Amien sudah optimal dalam membentuk sikap dan pro lingkungan terhadap siswa dan seberapa aktif siswa dalam mengikuti program-program lingkungan sekolah tersebut.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman kepada pihak-pihak yang terkait, antara lain :

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini bertujuan untuk dijadikan sebagai bahan rujukan untuk melakukan pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Perilaku Siswa di MTs Al-Amien Rejomulyo, Kediri.
- b. Untuk menambah wawasan mengenai peran lingkungan sekolah sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar seperti dalam membentuk karakteristik siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti mengenai Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Perilaku Siswa di MTs Al-Amien Rejomulyo, Kediri.

b. Bagi pendidik

Dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan referensi oleh pendidik dalam memahami peran lingkungan sekolah merupakan hal penting karena lingkungan sekolah bisa mempengaruhi karakter siswa dan hasil belajar siswa.

c. Bagi siswa

Dapat meningkatkan rasa cinta terhadap lingkungan sekolah, membentuk kepribadian siswa yang baik.

d. Bagi Universitas Islam Tribakti

Manfaat penelitian ini memberikan referensi dalam menata lingkungan kampus maupun membuat kegiatan-kegiatan kampus yang baik agar

mahasiswa menjadi pro-lingkungan dan pembelajaran menjadi lebih baik.

e. Bagi pembaca

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mereka mengenai peran lingkungan sekolah sangatlah penting dalam pembentukan karakter maupun perilaku siswa.

E. Definisi Operasional

1. Peran Lingkungan Sekolah

Soekanto menyebutkan bahwa “yang dimaksudkan dengan peran adalah pola tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang memegang status atau kedudukan tertentu” (Soekanto, 1992). Pengertian peran menurut Fahrizal, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan (Fahrizal, 2011). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau “perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”. Sehingga peran secara implisit menunjuk pada kekuatan dan peran lebih banyak menunjuk pada suatu fungsi, penyesuaian dan sebagai suatu proses. Peran adalah aktivitas yang diharapkan dapat mempengaruhi secara positif dari suatu kegiatan yang menentukan suatu proses keberlangsungan kegiatan.⁷

⁷ Fajri, “Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa SD/ MI.”

Lingkungan dapat diartikan sebagai kesatuan yang terdiri dari ruang suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Sedangkan sekolah merupakan suatu wahana tempat kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang prosesnya dilakukan secara sistematis dalam melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam membantu siswa sehingga mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.⁸

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Muhammad Saroni lingkungan sekolah yaitu: “Segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan”. Lingkungan sekolah merupakan segala ruang lingkup pendidikan formal yang dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan sikap seseorang dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Kemudian menurut Hasbullah yang dimaksud dengan lingkungan sekolah adalah pendidikan

⁸ Mawardi, “Peran Lingkungan Sekolah Dalam Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN Teluk Dalam 6 Banjarmasin.”

yang diberikan kepada seseorang dengan cara sistematis, teratur, serta dapat mengikuti syarat-syarat yang harus diikuti dengan jelas dan ketat.⁹

Menurut Tulus karakteristik lingkungan sekolah dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

- a. Guru, seorang tenaga pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh kepada siswa. Dengan ilmu dan keterampilan yang dimiliki, guru dapat mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b. Siswa, seorang anak yang dititipkan oleh orangtua kepada sekolah untuk mengembangkan dirinya melalui pembelajaran yang diberikan oleh guru.
- c. Sarana dan Prasarana, merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku siswa. Dimana keadaan gedung dan sarana penunjang pembelajaran yang lainnya lengkap bisa digunakan untuk mendukung pembelajaran sehingga guru lebih efektif dalam memberikan nilai-nilai moral pada siswa.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik lingkungan Lingkungan sekolah relasi antara guru dengan siswa, relasi antara siswa dengan siswa lainnya, disiplin sekolah, keadaan lingkungan sekolah, suasana di sekolah, kondisi gedung, warga sekolah, tata tertib yang berlaku dan fasilitas-fasilitas sekolah lain sebagai penunjang, sarana dan prasarana yang ada, sumber dan media belajar.¹⁰

⁹ Gunawan Santoso dkk., "Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Karakter Sopan Santun Siswa," *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, no. 1 (3 Maret 2023): 91–99, <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.131>.

¹⁰ Hidayat Ardiyansyah, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien, dan Ludovikus Bomans Wadu, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Bantur," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 4, no. 1 (14 Juli 2019): 1–7, <https://doi.org/10.21067/jmk.v4i1.2977>.

2. Perilaku Siswa

Perilaku memiliki kaitan erat dengan sikap. Sikap merupakan kesediaan untuk bereaksi secara positif atau negatif terhadap objek tertentu. Sementara La Pierre dalam Azwar mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial. Singkatnya, sikap adalah respon terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan. Jadi sikap dan perilaku memiliki hubungan berbanding lurus, dimana sikap seseorang dalam menanggapi sesuatu akan berpengaruh pada perilaku yang dihasilkan. Perilaku positif atau negatif dari seorang siswa dapat ditelusuri berdasarkan sikap yang mendasari perilaku tersebut.¹¹

Perilaku siswa merupakan sifat tindakan yang dimiliki oleh siswa dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan/atau genetika. Perilaku siswa dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang.

Menurut Swastha dan Handoko perilaku siswa adalah kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan menggunakan barang dan jasa, termasuk di dalamnya proses pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut.

Perilaku siswa di dalam kelas ada berbagai faktor yang mempengaruhi, yakni faktor guru, faktor peserta didik, dan faktor lingkungan/sarana.¹²

¹¹ Raja Oloan Tumanggor, "Pengelolaan Perilaku Siswa Oleh Guru di Sekolah Tunas Harapan Nusantara Bekasi Jawa Barat," *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 1, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.24912/jbmi.v1i1.1890>.

¹² Tumanggor.

F. Penelitian Terdahulu

1. Didalam penelitian nunu nur firdaus dan atang sutisna, beliau pernah melakukan penelitian pada tahun 2021 dengan penelitian yang berjudul “Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa” penelitian ini berisi tentang bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku siswa. Adapun hasil dari penelitian tersebut ialah lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter maupun perilaku sosial siswa. Beliau mengatakan bahwa Peranan lingkungan sekolah terhadap pembentukan perilaku sosial dapat diwujudkan dengan membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dilakukan dilingkungan sekolah dengan kebiasaan yang baik tersebut diharapkan pembentukan perilaku sosial pada siswa akan menunjukkan kepada perilaku sosial yang baik.¹³
2. Didalam penelitian yang dilakukan oleh rabiatal adawiyah dan kasrیمان, beliau telah melakukan penelitian pada tahun 2023 dengan penelitian yang berjudul “peran sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa”. penelitian ini berisi tentang bagaimana peran sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa. adapun hasil dari penelitian tersebut ialah peneliti menyimpulkan bahwasannya peran sekolah mampu membentuk karakter disiplin pada siswa SDN Susukan 09 Pagi. Adapun sekolah memiliki beragam upaya yang dilakukan oleh masing-masing peran diantaranya melalui kegiatan pembiasaan yang diikuti seluruh siswa dan diadakan setiap hari senin sampai dengan hari jumat, melalui pemberian sanksi dan apresiasi yang kerap diberikan oleh guru dan kepala sekola dengan harapan agar

¹³ Nurfirdaus dan Sutisna, “Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa.”

proses pembentukan karakter disiplin yang saat ini digaungkan mampu tertanam dan bertahan di dalam diri siswa.¹⁴

3. Didalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayat Ardiansyah, Bhakti Primafindiga Her Muttaqien, dan Ludovikus Bomans Wadu mereka telah melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah mereka berpendapat bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap moral siswa Sekolah Menengah Pertama. Hal itu didasarkan dari uji F yang menghasilkan F hitung $(9,201) > F \text{ tabel } (3,88)$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Dikarenakan Lingkungan sekolah yang terdiri atas lingkungan fisik berupa sarana dan prasarana, lingkungan sosial yang berupa interaksi dengan guru, siswa, staf dan karyawan, serta lingkungan akademis berupa kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler setelah dilakukan penghitungan data yang dikumpulkan oleh peneliti lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap moral siswa. Pengaruh lingkungan sekolah yang signifikan terhadap moral siswa Sekolah Menengah Pertama berdasarkan hasil penelitian bahwa 41% lingkungan sekolah yang ada di Sekolah Menengah Pertama baik Negeri maupun Swasta menyatakan sangat mendukung, dan 41% menyatakan moral siswa di Sekolah Menengah Pertama baik Negeri maupun Swasta dinyatakan sangat baik. Hal ini tidak terlepas dari dukungan yang diberikan lingkungan sekolah dengan adanya lingkungan fisik yang memadai, lingkungan sosial

¹⁴ Rabbyattul Addawiyah dan Kasrman Kasrman, “Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 3 (1 Oktober 2023): 1516–24, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5837>.

yang bersinergi antara siswa dengan siswa, guru, staf maupun karyawan, serta lingkungan akademis yang mendukung tingkah laku siswa untuk berperilaku sangat baik.¹⁵

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN dengan beberapa sub bab yaitu:

a)Konteks Penelitian b)Fokus Penelitian c)Tujuan Penelitian d)Kegunaan Penelitian e)Definisi Operasional f)Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA dengan beberapa sub bab yaitu:

a)Kajian Teori b)Penelitian terdahulu

BAB III METODE PENELITIAN dengan beberapa sub bab yaitu:

a)Pendekatan dan Jenis Penelitian b)Kehadiran Peneliti c)Lokasi Peneliti d)Sumber Data e)Prosedur Pengumpulan Data f)Analisis Data g)Pengecekan Keabsahan Data h)Tahapan-Tahapan Peneliti.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

BAB V merupakan bagian penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

¹⁵ Hidayat Ardiyansyah, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien, dan Ludovikus Bomans Wadu, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Bantur," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 4, no. 1 (14 Juli 2019): 1–7, <https://doi.org/10.21067/jmk.v4i1.2977>.